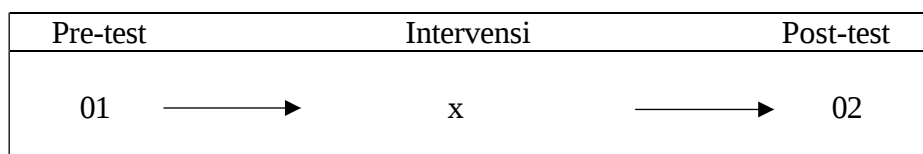


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan Pre Exsperiment yang bertujuan untuk melihat pengaruh media permainan menggunakan kolase terhadap perkembangan motorik anak. Penelitian ini menggunakan desain one grup pretest- posttest. Peneliti mulai dengan melakukan observasi awal dan pretest motorik anak sebelum memberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti memberikan perlakuan berupa permainan dengan metode Kolase. Setelah periode perlakuan selesai, peneliti melakukan posttest motorik lagi untuk melihat apakah ada perubahan. Kemudian, peneliti membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan untuk menentukan efeknya. Rancangan penelitian ini



Keterangan:

O1 :Perkembangan motorik halus sebelum dilakukan stimulasi permainan kolase

X : Intervensi Permainan Kolase

O2 : Perkembangan motorik halus sesudah dilakukan stimulasi permainan kolase.

O1-O2 : Membandingkan perkembangan motorik anak sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi permainan kolase

B. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah seluruh anak pra sekolah di TK Bintang Alam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK Bintang Alam Kabupaten Lampung Barat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total sampling, dimana total populasi dijadikan sampel penelitian.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2024 sampai Bulan April 2025

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bintang Alam Kabupaten Lampung Barat.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent).

a. Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas yang memiliki arti bebas dalam memengaruhi variabel lain, variabel ini punya nama lain seperti variabel risiko atau kausa. Variabel independent pada penelitian ini yaitu permainan menggunakan kolase.

b. Variabel Dependent

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan. Maka dari itu variabel dependent penelitian ini adalah perkembangan motorik halus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam permainan kolase adalah gambar yang berpola, beras warna, lem dan cotton buds . Sedangkan instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penilaian motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah lembar observasi.

F. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari anak pra sekolah usia 5-6 tahun dengan melakukan pre test sesuai dengan lembar observasi pada anak pra sekolah usia 5-6 tahun, dilanjutkan dengan memberikan intervensi 24 anak sebanyak 6 kali pertemuan dalam 3 minggu dan dilanjutkan dengan melakukan post test setelah diberikan intervensi selama 1 minggu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jumlah anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Alam, Desa Sinar Luas, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat.

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap awal persiapan (pre test)
 - a. Mengurus surat perizinan penelitian kepada Institusi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
 - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian di TK Bintang Alam Desa sinar luas, kecamatan kebun tebu, Kabupaten Lampung Barat.
 - c. Sebanyak 24 responden yang akan menjalani pre test sebelum di intervensi
2. Tahap perlakuan (intervensi)

Setelah pretest menggunakan lembar observasi responden akan diberikan intervensi kegiatan bermain dengan metode kolase. Intervensi ini dilakukan sebanyak 6 kali setelah intervensi dengan metode kolase, kelompok intervensi akan di evaluasi melalui post test menggunakan lembar observasi untuk aspek motorik halus anak. Evaluasi ini dilakukan gunanya untuk menilai keberhasilan metode kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik.

3. Tahap akhir (post test)

Setelah intervensi dengan metode kolase, kelompok intervensi akan di evaluasi melalui post test menggunakan lembar observasi untuk aspek motorik anak. Evaluasi ini dilakukan gunanya untuk menilai keberhasilan metode kolase dalam meningkatkan perkembangan motorik.

G. Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data meliputi beberapa langkah penting yang bertujuan untuk menginterpretasi dan memahami data yang dikumpulkan melalui proses dan tahapan berikut :

1. *Editing Data*

Edting atau penyuntingan data merupakan tahap dimana data yang sudah dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapannya (supardi, 2023)

2. *Coding Data*

Proses pembuatan table kode yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan (Supriadi,2023). Kode ini digunakan untuk mengklasifikasikan hasil pengukuran terkait perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun.

3. *Processing*

Menurut Arikunto (2021) dalam Azahrah et al. (2021), scoring adalah pemberian skor pada item-item yang perlu dinilai. Dalam penelitian ini, pemberian skor pada variabel dependen, yaitu perkembangan motoric anak, menggunakan kategori seperti, “sesuai”, “meragukan”, “penyimpangan”.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan Langkah selanjutnya dalam proses analisis data, dimana pada tahap ini data dianggap telah diproses dan siap untuk di analisis lebih lanjut (Asiva Noor Rachmayani, 2020)

H. Analisis Data

1. *Analisis Univariat*

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat

tergantung dari jenis datanya (Notoadmojo, 2018). Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata perkembangan motorik halus anak pra sekolah sebelum dan setelah intervensi permainan metode kolase.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu uji terhadap variabel yang diduga berhubungan. Penelitian ini menggunakan analisa bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik menggunakan Uji-T dependent. Sebelum dilakukannya uji analisa data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*.

Pada penelitian ini Uji-T dependent digunakan untuk menguji Perbedaan perkembangan motorik halus sebelum dan setelah pemberian intervensi kegiatan permainan kolase jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji t dependent. Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-wilk menunjukkan bahwa data perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi kolase berdistribusi normal.

I. Ethical Clearance

Ethical Clearance Menurut (Notoadmojo, 2018), penelitian kesehatan pada umumnya dan penelitian kesehatan masyarakat pada khususnya menggunakan manusia sebagai objek yang diteliti di satu sisi, dan sisi yang lain manusia sebagai peneliti atau yang melakukan penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam pelaksanaan penelitian kesehatan khususnya, harus diperhatikan hubungan antara kedua belah pihak ini secara etika yang disebut etika penelitian. Adapun status hubungan antara peneliti dengan yang diteliti dalam konteks ini adalah masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajibannya. Secara rinci hak-hak dan kewajiban-kewajiban peneliti yang diteliti (informan) adalah sebagai berikut:

1. Hak dan kewajiban responden:

a. Hak untuk dihargai privasi-nya

Privasi adalah hak setiap orang. Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privasi atau kebebasan pribadinya. Demikian pula responden sebagai objek penelitian di tempat kediamannya masing-masing. Seorang tamu, termasuk peneliti atau pewawancara yang datang kerumahnya, lebih akan menyita waktunya untuk diwawancarai, jelas merampas privasi orang atau responden tersebut

b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan.

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Tetapi karena diperlukan dan diberikan kepada peneliti atau pewawancara, maka kerahasiaan informasi tersebut perlu dijamin oleh peneliti, yaitu dengan merahasiakan informasi dari masing-masing responden maka nama responden pun tidak perlu dicantumkan, cukup dengan kode-kode tertentu saja.

b. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan Apabila informasi yang diberikan itu membawa dampak terhadap keamanan atau keselamatan bagi dirinya atau keluarganya maka peneliti harus bertanggung jawab terhadap akibat tersebut.

c. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi apabila semua kewajiban telah dilakukan, dalam arti telah memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti atau pewawancara, responden berhak menerima imbalan atau kompensasi dari pihak pengambil data atau informasi. Kewajiban responden Setelah adanya informed consent dari responden atau informan, artinya responden sudah mempunyai keterikatan dengan peneliti atau pewawancara berupa kewajiban responden untuk memberikan informasi yang diperlukan peneliti.

2. Hak dan kewajiban peneliti:

- a. Bila responden bersedia diminta informasinya (menyetujui inform consent). Peneliti mempunyai hak memperoleh informasi yang diperlukan sejujur jujurnya dan selengkap-lengkapny dari responden atau informan.
- b. Menjaga privasi responden: Peneliti saat mewawancara harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukannya wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa diganggu privasi.
- c. Menjaga kerahasiaan responden: Informasi atau hal-hal yang terkait dengan responden harus dijaga kerahasiaan.